

**Jurnal Ilmiah Iqra'**

2541-2108 [Online] 1693-5705 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>

## **Evaluasi Program Akselerasi Di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo**

**Zelan Tamrin Danial**

*IAIN Manado, Manado, Indonesia*

*zelangtlo@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengevaluasi berbagai kebijakan terhadap program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo pada tahapan konteks, (2) mengevaluasi ketersediaan sumber daya yang tersedia dalam mendukung pelaksanaan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo pada tahapan input, (3) mengevaluasi pelaksanaan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo pada tahapan proses, dan (4) mengevaluasi keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo pada tahapan produk. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) hasil evaluasi konteks yang mendukung program akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo menunjukkan bahwa terdapat Kebijakan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo dan pemahaman pengambil kebijakan tentang kebijakan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo sangat baik, rumusan visi dan misi sekolah mendukung kebijakan pelaksanaan program akselerasi, (2) hasil evaluasi input menunjukkan bahwa komponen input berupa; (a) ketersediaan SDM yaitu guru dan tenaga penunjang akademik, (b) ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program (kelas, laboratorium, IT), (c) kurikulum, (d) rekrutmen siswa, (e) ketersediaan dana, semuanya mendukung program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo, (3) hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa tahapan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam program akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo sangat dinamis dan mendukung peningkatan kompetensi siswa yang belajar pada kelas akselerasi, dan (4) hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa tahapan produk dari program akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo, menunjukkan bahwa kriteria evaluasi hasil belajar siswa pada kelas akselerasi menunjukkan hasil capaian baik dengan rata-rata capaian yaitu 95.75 atau kategori sangat baik.

Kata kunci: Evaluasi; Program Akselerasi

## Abstract

**Evaluation of the Acceleration Program in SMA Negeri 3, Gorontalo.** This study aims to: (1) evaluate various policies regarding the acceleration program in SMA Negeri 3 Gorontalo city at the context stage, (2) evaluate the availability of available resources to support the implementation of the acceleration program in SMA Negeri 3 Gorontalo city at the input stage, (3) evaluate the implementation of the acceleration program at SMA Negeri 3 Gorontalo city at the stage of the process, and (4) evaluate the success achieved in the implementation of the acceleration program in SMA Negeri 3 Gorontalo city at the product stage. This study employs an evaluative approach with data collection techniques, such as interview, observation and documentation.

The results indicate that; 1) the results of the evaluation context that supports the acceleration program at SMA Negeri 3 Gorontalo city show that there is an acceleration program of policy in SMA Negeri 3 Gorontalo City and the understanding of policy makers about the acceleration program in SMA Negeri 3 Gorontalo city is intensively good, (2) the formulation of the vision and mission of the school supports the policy implementation of the accelerated program, (3) the results of the input evaluation show that the input component is; (a) the availability of human resources, namely teachers and academic support personnel, (b) the availability of facilities and infrastructure that support the implementation of the program (classes, laboratories, IT), (c) curriculum, (d) student recruitment, (e) availability of funds, all of which support the acceleration program at SMA Negeri 3 Gorontalo city, (f) the results of the evaluation of the process show that the stages of the learning process carried out in the acceleration program in SMA Negeri 3 Gorontalo city are very dynamic and support the improvement of the competence of students studying in the accelerated class, and 4) the results of product evaluation indicate that a product stage of the acceleration program at SMA Negeri 3 Gorontalo city , shows that the evaluation criteria for students' learning outcomes in the accelerated class display good results with an average of 95.75 or very good category.

Keywords: Evaluation; Acceleration Program

## Pendahuluan

Salah satu usaha perbaikan pembelajaran di Indonesia yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan dampak penyelenggaraan MBS, adalah program percepatan (akselerasi). Program ini merupakan pemberian layanan pendidikan sesuai potensi siswa yang memiliki kecerdasan dan kemampuan belajar yang tinggi. Program akselerasi ini diberikan kepada siswa yang cerdas istimewa (CI) dan bakat istimewa (BI) yang dikenal dengan peserta didik CI/BI (Mulyasa, 2013).

Satu-satunya Sekolah Menengah Atas di Propinsi Gorontalo yang telah menyelenggarakan program kelas akselerasi adalah SMA Negeri 3 Kota Gorontalo. Sekolah ini memiliki jumlah siswa kelas akselerasi di kelas XI sebanyak 9 orang, dan

di kelas XII sebanyak 3 orang sehingga total jumlah siswa kelas akselerasi pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 12 orang.

Selain belum berjalan sesuai yang diharapkan, program akselerasi selama ini telah dilaksanakan namun belum memiliki alat evaluasi yang tepat untuk mengukur ketercapaian programnya. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program akselerasi di sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu diadakan evaluasi (Tola et al., 2020).

Dari beberapa model evaluasi yang ada, peneliti menggunakan salah satu model evaluasi yaitu *CIPP Evaluaiton Model*. Alasan mengambil model evaluasi ini karena lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi yang lainnya. CIPP merupakan singkatan dari *context evaluation* evaluasi terhadap konteks, *input evaluation* evaluasi terhadap masukan, *proses evaluation* evaluasi terhadap proses, *product evaluation* evaluasi terhadap hasil. Model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya adalah untuk membantu administrator (kepala sekolah dan guru) di dalam membuat keputusan. Konsep ini di perkenalkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan evaluasi bukan untuk membuktikan, tetapi untuk memperbaiki (Arikunto et al., 2010).

Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian program akselerasi, yang diformulasikan dalam judul penelitian yakni “Evaluasi Program Akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo”.

## Kajian Teori

Konsep teoretis yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### *Konsep Dasar Evaluasi*

Evaluasi menurut Bloom dalam Daryanto menyatakan “*evaluation, as we see it is the systemic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students*”, yang artinya evaluasi sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa (Daryanto, 2012). Sedangkan menurut

Stufflebeam mengatakan bahwa evaluasi “*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”, yang artinya Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan (Creswell, 2008).

Evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan. Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran (Widoyoko, 2014).

Dalam implementasinya ternyata evaluasi dapat berbeda satu sama lain, hal ini tergantung dari maksud dan tujuan dari evaluasi tersebut dilaksanakan. Seperti evaluasi program pembelajaran tidak akan sama dengan evaluasi kinerja pegawai. Evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar telah tercapai dengan optimal sesuai dengan target dan tujuan pembelajaran itu sendiri (Daeng Pawero, 2018). Sedangkan evaluasi kinerja pegawai dilakukan dengan tujuan untuk melihat kualitas, loyalitas, atau motivasi kerja pegawai, sehingga akan menentukan hasil produksi (Remmers & Gage, 1991). Dengan adanya perbedaan tersebut lahirlah beberapa model evaluasi yang dapat menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan evaluasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan program, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

### *Model Evaluasi CIPP*

Keunikan dari model CIPP adalah pada setiap evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decission*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan sebuah format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu konteks, masukan, proses dan produk. Keempat unsur model evaluasi ini merupakan rangkaian yang utuh namun dalam pelaksanaannya seorang evaluator dapat saja melakukan satu jenis kombinasi, dua atau tiga jenis evaluasi tersebut (Riptiani et al., 2015).

Proses evaluasi meliputi, menggambarkan suatu informasi yang dikumpulkan, memperoleh informasi dan menyediakan informasi secara keseluruhan. Model ini mengungkapkan hubungan antara evaluasi proses dan fungsinya dalam konteks yang lebih luas. Fungsinya memberikan informasi dan memfasilitasi pengendalian mutu dan perbaikan sistem (Purwanto, 2013).

Menurut paradigma ini, bahwa langkah-langkah evaluasi yakni (1) evaluator harus menggambarkan kegiatan yang akan dievaluasi, (2) keputusan tentang kegiatan yang akan dilayani, (3) menyampaikan informasi kepada mereka yang akan membuat keputusan. Proses ini memastikan bahwa keputusan yang dibuat bisa menghasilkan tujuan yang efektif dan efisien. Untuk melayani fungsi ini, evaluasi harus selalu mendahului pengambilan keputusan yang sebenarnya.

Evaluasi konteks adalah tipe yang paling dasar. Tujuannya adalah memberikan dasar pemikiran untuk menentukan tujuan. Evaluasi konteks ini mendefinisikan sebagai lingkungan yang relevan menggambarkan kondisi yang diinginkan dan akibat berkaitan dengan lingkungan tempat program dilaksanakan, mengidentifikasi kebutuhan yang tidak terpenuhi dan kesempatan yang terpakai, mendiagnosa masalah. Diagnosis masalah digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan tujuan yang akan dipakai dalam perbaikan program (Sota & Peltzer, 2017).

Evaluasi konteks memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dilaksanakan. Selain itu, konteks juga bermaksud bagaimana rasionalnya suatu program. Analisis ini akan membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program secara lebih terarah (A. M. D. Pawero, 2021). Dengan demikian evaluasi konteks menyediakan dasar awal berupa arah, tujuan dan pedoman operasional pelaksanaan suatu program yang merupakan daya dukung utama dalam pencapaian tujuan program tersebut.

Untuk dapat mewujudkan tujuan suatu program, maka diperlukan sumber daya yang merupakan modal dasar dalam mengimplementasikan kebijakan sebagaimana dikemukakan dalam evaluasi konteks. Oleh karena itu, sumber daya merupakan bagian dari evaluasi input (Luma et al., 2020).

Dengan demikian evaluasi input berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya yang tersedia yang digunakan untuk pencapaian tujuan suatu program yang telah dirumuskan dalam kebijakan-kebijakan yang mendasarinya. Adapun input

dalam pengelolaan (di SMA Negeri 3 Gorontalo) sumber daya pendidikan yaitu kurikulum, penanggung jawab bidang akademik dalam hal ini guru, siswa, sarana dan prasarana, serta dana sebagai sumber pembiayaan.

Implementasi suatu program yang telah diatur dalam berbagai kebijakan sebagaimana di atas yang didukung oleh sumber daya yang tersedia merupakan suatu proses dalam pencapaian tujuan, oleh karena itu implementasi suatu program disebut juga tahapan proses. Untuk melihat keberhasilan tahapan ini maka perlu dilakukan evaluasi proses.

Dengan demikian evaluasi proses menyediakan informasi tentang pelaksanaan program dan menentukan bagaimana penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan program. Dalam penelitian ini, evaluasi proses meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan kegiatan akselerasi.

Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari produk yang dihasilkan pada akhir suatu kegiatan. Jika produk program sesuai dengan apa yang diterapkan sebagaimana telah dijabarkan dalam kebijakan dan didukung oleh sumber daya yang tersedia yang terlibat dalam proses implementasi maka program tersebut dinyatakan berhasil. Oleh karena itu evaluasi menjadi bagian penting dalam suatu evaluasi program (A. M. Pawero, 2017).

Dengan demikian evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan berguna untuk melihat ketercapaian sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan dan memberikan rekomendasi kepada pengambil kebijakan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi atau bahkan dihentikan

### *Program Akelerasi*

Akselerasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara singkat diartikan sebagai percepatan (Tim Redaksi, 2011). Rose dan Nichol (akselerasi adalah kemampuan menyerap dan memahami informasi baru secara cepat serta mempertahankan informasi tersebut (Ismail et al., 2021). Menurut akselerasi adalah “program layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dari siswa yang lain (reguler) (Firmadani, 2017).

Menurut Widoyoko, istilah akselerasi diartikan sebagai upaya meningkatkan kecepatan waktu dalam menguasai materi yang dipelajari, yang dilakukan pada

kelas khusus. Program akselerasi dapat diartikan dengan seperangkat kegiatan pendidikan yang diatur sedemikian rupa, sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik yang memiliki potensi kecerdasan yang lebih dari siswa lain dalam waktu yang lebih singkat dari biasanya (Widoyoko, 2014). Pengertian akselerasi juga diterjemahkan sebagai suatu kemajuan yang diperoleh dalam program pengajaran pada waktu yang lebih cepat atau usia yang lebih muda daripada yang konvensional (Liderman, n.d.).

Colangelo, Assouline, dan Gross 2004; Feldhusen, 1989; Persey, 1949; Rimm dan Lovance, 1992; Smutny, Walker dan Meckstroth, 2007 (dalam Hendarman) menjelaskan bahwa akselerasi merupakan penanganan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan kecepatan yang lebih tinggi dari rata-rata anak seusianya atau belajar pada usia yang lebih muda dari umumnya dengan stimulasi belajar yang disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa (Hendarman, 2020).

Davis dan Rimm mendefinisikan *acceleration* (percepatan) yaitu kegiatan belajar yang memungkinkan untuk menyelesaikan materi belajar dalam waktu yang lebih singkat (A. M. Pawero, 2017). Kegiatan tersebut terdiri dari dua pengertian akselerasi yaitu; (1) akselerasi sebagai model layanan pembelajaran dengan cara lompat kelas, misalnya bagi siswa berbakat yang memiliki kemampuan unggul diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi, (2) akselerasi menunjuk pada peringkasan program, sehingga dapat dijalankan dalam waktu lebih cepat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis materi pelajaran dengan mencari materi yang esensial dan kurang esensial (Kosasih, 2014).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, akselerasi adalah suatu proses percepatan (*acceleration*) pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kemampuan luar biasa (unggul) dalam rangka mencapai target kurikulum Nasional dengan mempertahankan mutu pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain peserta didik dapat menyesuaikan cara belajarnya lebih cepat dari siswa lainnya (siswa yang mengikuti program reguler).

Secara singkat akselerasi mengandung pengertian: 1) sebagai model pembelajaran yaitu lompat kelas, di mana peserta didik berbakat yang memiliki kemampuan unggul diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi, 2) Kurikulum atau akselerasi program, menunjuk pada peringkasan program sehingga dapat dijalankan dalam waktu yang lebih cepat, dan 3)

Memperoleh konten materi dengan irama yang lebih dipercepat sesuai dengan kemampuan potensi siswa.

## **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis evaluatif.

## **Hasil**

### *Temuan Evaluasi Konteks*

Evaluasi konteks yang berkaitan dengan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo difokuskan pada aspek : (1) Kebijakan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo, (2) Pemahaman pengambil kebijakan tentang kebijakan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo dan 3) Rumusan visi dan misi sekolah

Aturan tentang program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo sangat diperlukan sebagai landasan hukum yang mendasari implementasi kebijakannya di sekolah. Optimalisasi penerapan kebijakan ini sangat ditentukan oleh aturan-aturan yang mendasari kebijakan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa segenap pengambil kebijakan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Gorontalo memgemukakan bahwa aturan-aturan yang berhubungan dengan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo diatur berdasarkan: (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2) Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (4) Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, (5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional' Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam jabatan, (6) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, Peraturan Walikota Gorontalo Nomor 23 tahun 2006 tentang program akselerasi di Kota Gorontalo. Aturan lainnya yang

mendasari program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo adalah hasil rapat koordinasi antara kepala Dinas Pendidikan Kota Gorontalo dengan Pengawas sekolah. Kebijakan penerapan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo juga ditindaklanjuti dengan penyusunan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo di sekolah khususnya yang terkait dengan indikator capaian program akselerasi di sekolah.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pemahaman pengambil kebijakan terhadap kebijakan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo sangat diperlukan agar implementasi program akselerasi dapat berjalan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Lebih tegas lagi pada pasal 5 ayat 4, menyatakan bahwa "warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus"

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo sangat diperlukan karena penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang dilaksanakan di Indonesia dari masa ke masa lebih banyak bersifat klasikal massal, memberikan perlakuan standar rata-rata kepada semua peserta didik sehingga kurang memperhatikan perbedaan antar peserta didik dalam kecakapan, minat, dan bakatnya, sehingga perlu dikembangkan keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik agar potensi yang dimiliki menjadi prestasi yang unggul (Slameto, 2015). Sebagai salah satu usaha perbaikan pembelajaran di Indonesia yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan, maka diadakan program percepatan (akselerasi). Program ini merupakan pemberian layanan pendidikan sesuai potensi siswa yang memiliki kecerdasan dan kemampuan belajar yang tinggi. Program akselerasi ini diberikan kepada siswa yang cerdas istimewa (CI) dan bakat istimewa (BI) yang dikenal dengan peserta didik CI/BI

Pemahaman pengambil kebijakan bahwa program akselerasi diperlukan karena anak-anak cerdas istimewa memiliki integrasi proses otak yang lebih berkembang daripada anak lain pada umumnya (Ellong & Pawero, 2018). Sekolah berperan untuk memberikan tantangan dan stimulasi belajar yang sesuai dengan

kebutuhan mereka. Anak-anak cerdas istimewa memiliki karakteristik kognitif dan pribadi yang berbeda dari anak-anak lainnya, dalam proses pembelajaran perlu dipertimbangkan kebutuhan belajarnya sehingga potensi kecerdasan yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.

Pemahaman pengambil kebijakan lainnya bahwa akselerasi diperlukan oleh siswa cerdas istimewa yang menunjukkan kemahiran dalam mempelajari satu atau beberapa bidang studi dan menunjukkan prestasi yang sangat baik (Bafadal et al., 2020). Mengikuti program akselerasi berarti akan dituntut untuk mengikuti pelajaran dengan ritme dan tempo yang sangat cepat. Jika siswa mengalami masalah sosial dan emosional, ia akan terhambat mengikuti pelajaran. Siswa cerdas istimewa yang mengalami masalah sosial dan emosional sebaiknya tidak mengikuti program akselerasi .

Hasil penelitian lainnya bahwa perhatian khusus kepada peserta didik yang berpotensi cerdas atau bakat istimewa selaras dengan fungsi utama pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh dan optimal (Indrajit, 2016). Pengembangan potensi tersebut memerlukan strategi yang sistematis dan terarah. Perhatian khusus tersebut tidak dimaksudkan melakukan diskriminasi, tetapi pemberian perhatian sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Melalui penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat.

Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan bahwa pengambil kebijakan dalam hal ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, Sekretaris Dinas Pendidikan, Pengawas dan Pengawas memahami bahwa program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo, sebagai program akselerasi merupakan siswa-siswa berbakat cerdas maka dalam penyampaian pelajaran seharusnya menggunakan metode yang memang dirancang khusus untuk anak-anak cerdas. Jika seseorang dengan kemampuan relatif sama, maka dari sisi kematangan materi pelajaran antara peserta akselerasi dan reguler, maka bisa dipastikan lebih matang keilmuan siswa reguler. Lebih dari itu, karena ia belajar materi yang sama dengan rentang waktu yang lebih lama. Untuk akselerasi barang kali yang paling didapat adalah waktu menyelesaikan studi relatif pendek, tetapi dengan kurikulum yang sama ia juga mendapatkan yang sama dengan kelas reguler. Siswa kelas reguler dengan waktu tiga tahun mendapatkan hal sama dengan kelas akselerasi dengan materi kurikulum yang sama maka siswa akselerasi hanya mendapatkan porsi yang sama dengan siswa reguler.

Siswa reguler dengan kemampuan yang sama dengan siswa aksel ia bisa mendapatkan porsi lebih dalam rentang waktu tiga tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 Gorontalo memiliki visi dan misi sekolah yang mendukung implementasi program akselerasi. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau masa yang akan datang. Perumusan visi dan misi sekolah dilakukan dengan mengacu pada sumber daya yang dimiliki sekolah. Sedangkan Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan bahwa perumusan visi dan misi sekolah telah dilaksanakan mengacu pada ketentuan yang ada sehingga mampu menghasilkan visi dan misi sekolah yang terstandar.

### *Temuan Evaluasi Input*

Evaluasi masukan (input) terhadap ketersediaan sumber daya penunjang proses implementasi program akselerasi meliputi beberapa aspek sebagai berikut: (1) ketersediaan SDM yaitu guru dan tenaga penunjang akademik, (2) ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program (kelas, laboratorium, IT), (3) kurikulum, (4) rekrutmen siswa, (5) ketersediaan dana.

Hasil penelitian terkait ketersediaan sumber daya manusia sebagai salah satu komponen input menunjukkan bahwa sumber daya manusia baik guru dan tenaga kependidikan, SMA Negeri 3 Gorontalo memiliki guru dan tenaga kependidikan yang sangat mendukung implementasi program akselerasi sekolah. Fakta yang ada menunjukkan bahwa data guru atau pengajar di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo sebagian besar tenaga pengajar sudah memenuhi standar kualifikasi sebagai seorang guru SMA yaitu memiliki kualifikasi Strata 1 (S1) bahkan ada yang sudah Magister Pendidikan (S2), dengan rata-rata sudah mengikuti pendidikan kilat di bidang kurikulum. Sehingga dengan sumber daya khususnya pengajar seperti ini merupakan modal utama dalam menyelenggarakan program akselerasi.

Hasil penelitian dalam bidang kurikulum menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan kurikulum KTSP 2006. Jika dilihat dari persiapan semua guru sebelum mengajar mereka sudah siap dengan perangkat pembelajaran sebelum proses dimulai, dengan menggunakan literature atau sumber yang tidak terbatas hanya pada satu buku saja.

Hasil penelitian lainnya bahwa sekolah memiliki kurikulum sekolah memenuhi standar kurikulum akselerasi. Kurikulum memuat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler bagi siswa program akselerasi. Dalam konteks yang bersamaan rekrutmen siswa program akselerasi dilaksanakan secara objektif. Rekrutmen siswa program akselerasi disesuaikan dengan kemampuan siswa. Rekrutmen siswa program akselerasi mengacu juknis yang berlaku

Kondisi rill lainnya menunjukkan bahwa dalam melaksanakan program akselerasi belum tersedia sumber dana yang memadai untuk mendukung implementasi program akselerasi: Terdapat bantuan operasional manajemen mutu yang mendukung implementasi program untuk mendukung implementasi program akselerasi Terdapat bantuan prodira yang mendukung implementasi program untuk mendukung implementasi program akselerasi. Dana merupakan permasalahan yang sangat urgen dalam menjalankan suatu program agar berjalan lancar dan mencapai target yang diinginkan. Dari ketersediaan dana sekolah sedikit menghadapi kendala namun masih bisa dicarikan solusinya.

### *Temuan Evaluasi Proses*

Hasil penelitian tahapan proses difokuskan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo.

Hasil wawancara bahwa Tahap-tahap dalam pembelajaran akselerasi yang paling utama melakukan persiapan, di mana proses belajar dimulai dari adanya minat untuk mempelajari sesuatu. Untuk melakukan aktivitas belajar, individu melakukan persiapan yang relevan dengan usaha yang diperlukan untuk melakukan aktivitas belajar. Adapun persiapan yang diperlukan adalah : (1) menyiapkan mental siswa menjadi aktif, (2) menghapus hambatan-hambatan dalam belajar, (3) meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, (4) menciptakan siswa yang aktif yang dapat b siswa keluar berpikir dan menciptakan, dan (5) buat siswa keluar dari isolasi dan mengajak mereka melihat masyarakat disekitar.

Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang mendidik, maka peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut: (1) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, (2) menggambarkan proses pembelajaran saintifik (menamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar, (3) menggambarkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, (4) memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, (5) melaksanakan pembelajaran secara runtut, (6) mengelola kelas (memelihara disiplin dan suasana kelas), dan (7) melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Kondisi empiris lainnya jelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran tentang penerapan pembelajaran tematik terpadu tematik intramata pelajaran pembelajaran berbasis mata pelajaran dilakukan dengan menyajikan pembelajaran sesuai tema materi pokok, serta menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan kurikulum sesuai dengan karakteristik, serta menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu, serta menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas jelas menunjukkan guru dalam program akselerasi telah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui tahapan pendahuluan, kegiatan inti serta penutup dan hal tersebut cukup mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang dinamis sehingga mendukung program akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo, meskipun terdapat salah satu aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya.

### *Temuan Evaluasi Produk*

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tahapan produk dari program akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo, menunjukkan bahwa kriteria evaluasi hasil belajar siswa pada kelas akselerasi menunjukkan hasil capaian baik dengan rata-rata capaian yaitu 95.75 atau kategori sangat baik.

Hasil belajar merupakan perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh seseorang setelah melakukan perbuatan belajar yang merupakan hasil belajar dari orang yang belajar. Pada hal ini hal anak dilihat dari capaian nilai yang diperoleh setelah mengerjakan tugas diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 ke atas, khusus untuk nilai UN siswa kelas akselerasi harus mencapai nilai akhir di atas rata-rata 5.5, dan dengan syarat nilai akhir mata pelajaran yakni Nilai Sekolah (40%) dijumlahkan dengan nilai Ujian Nasional (60%) tidak boleh memperoleh nilai 4.

Mengenai nilai siswa dari tugas-tugas, ujian tengah semester dan ujian akhir sekolah sangat baik, beberapa siswa memperoleh nilai yang baik di atas standar KKM bahkan memperoleh nilai 100.

Sementara untuk nilai Ujian Nasional (UN) lulusan akselerasi pada tahun 2014, ketiga siswa memperoleh nilai di atas standar kelulusan yaitu perolehan nilai akhir rata-rata di atas 5.5. dan untuk nilai akhir mata pelajaran memperoleh nilai di atas 4. Sehingga menurut peneliti ketiga siswa yang merupakan lulusan kelas akselerasi ini sudah memenuhi kriteria kelulusan bahkan dengan nilai yang memuaskan.

Dari beberapa temuan di atas, menunjukkan bahwa semua komponen yang ada dalam evaluasi merupakan bagian-bagian yang sangat penting yang apabila semuanya dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan suatu tujuan yang benar-benar diinginkan, terutama dalam penyelenggaraan program akselerasi.

## Simpulan

Berdasarkan hasil temuan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Hasil evaluasi konteks yang mendukung program akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo menunjukkan bahwa terdapat Kebijakan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo dan pemahaman pengambil kebijakan tentang kebijakan program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo sangat baik.
2. Hasil evaluasi input menunjukkan bahwa komponen input berupa; a) rumusan visi dan misi sekolah, b) ketersediaan SDM yaitu guru dan tenaga penunjang akademik, c) ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program (kelas, laboratorium, IT), dan d) kurikulum semuanya mendukung program akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo. Namun terdapat 2 aspek input yang kurang mendukung akselerasi di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo yaitu dari aspek rekrutmen siswa dan ketersediaan dana yang mendukung program akselerasi. Dalam konteks ini dalam proses rekrutmen siswa kurang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas kelas akselerasi karena siswa yang kurang memenuhi kualifikasi dalam mempengaruhi pengelolaan kualitas kelas akselerasi.

3. Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa tahapan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam program akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo telah dilaksanakan dengan dinamis dan cukup mendukung peningkatan kompetensi siswa yang belajar pada kelas akselerasi. Namun terdapat salah satu aspek dari evaluasi proses yang perlu diperbaiki yaitu bahwa terdapat sebagian guru pengajar kelas akselerasi sering lupa dalam menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik, sehingga adakalanya membingungkan dalam proses pembelajaran.
4. Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa tahapan produk dari program akselerasi di SMA Negeri 3 Gorontalo, menunjukkan bahwa kriteria evaluasi hasil belajar siswa pada kelas akselerasi menunjukkan hasil capaian baik dengan rata-rata capaian yaitu 95.75 atau kategori sangat baik.

## Referensi

- Arikunto, S., Safruddin, C., & Jabar, A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Bafadal, I., Nurabadi, A., Soepriyanto, Y., & Gunawan, I. (2020). Primary School Principal Performance Measurement. *2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*, 19–23.
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Education, Inc.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Ellong, T. D. E., & Pawero, A. M. D. (2018). Islamic Education Management for Millennial Generation; Quality and Competitiveness. *The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM)*, April.
- Firmadani, F. (2017). Pembelajaran Berbasis Riset Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Prosiding TEP & PDs*, 4(14), 262–268.
- Hendarman. (2020). *Menerapkan Program Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam PJJ Blended*.
- Indrajit, R. E. (2016). *E-Learning dan Sistem Informasi Pendidikan: Modul Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi dan Kualifikasi Kerja* (2nd ed.). Preinexus.

- Ismail, F., Daeng Pawero, A. M., & Umar, M. (2021). Improving Educational Quality through Optimizing the Potential of Educational Institutions in Indonesia. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i1.36>
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- Liderman, M. (n.d.). *Program Evaluasi*. [Www.Tedi.Uq.Edu.Au/Confereces/A\\_conf/Papers/IsaacCs.Html](http://www.tedi.uq.edu.au/conferences/A_conf/papers/isaaccs.html).
- Luma, M., Ardianto, & Hadirman. (2020). *Evaluasi Implementasi K-13 Berdasarkan Model CIPP di SD Negeri 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo*. 14(4), 186–204.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Pawero, A. M. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/j.v2i2.700>
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen ...*, 4(1). <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/177>
- Purwanto, N. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Remmers, H. H., & Gage, N. L. (1991). *Educational Measurement and Evaluation*. Harper & Brothers Publisher.
- Riptiani, K. M., Manuaba, I. B. S., & Putra, M. (2015). Studi Implementasi Kurikulum 2013 di Tinjau dari CIPP pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Pedesaan Kabupaten Badung. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Genesha*, 3(1).
- Slameto, S. (2015). Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>
- Sota, C., & Peltzer, K. (2017). The Effectiveness of Research Based Learning among Master degree Student for Health Promotion and Preventable Disease, Faculty of Public Health, Khon Kaen University, Thailand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 1359–1365. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.226>
- Tim Redaksi. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tola, A., Pawero, A. M. D., & Tabiman, N. H. (2020). Pengembangan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berbasis Multikultural. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(2), 147–159.

Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Pustaka Pelajar.